

Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia

Adi Fadli

Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

email: adi.fadli@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study uses the literature review method (Library Research) to collect data from relevant literature, such as scientific journals, books, magazines, and other documents. This study focuses on a content study approach to analyze data in detail based on print media and informatics media such as ebooks. The results of the study show that digital transformation has a significant influence on people's mindsets and behavior in the context of religious moderation in Indonesia. The development of digital technology, such as the internet, social media, and online communication platforms, has changed the way people interact, access information, and form religious identities. However, digital transformation also carries risks in the context of religious moderation. The spread of extremist and provocative content on online platforms can influence people's mindsets and behavior. In the Indonesian context, digital transformation also opens up opportunities for preachers, especially young people, to disseminate da'wah content digitally. The government, educational institutions, religious communities and social media platforms need to work together to strengthen religious moderation in the digital era. Therefore, digital transformation has a complex impact on religious moderation in Indonesia. With good social media literacy and digital literacy, as well as collaborative efforts between various parties, it is hoped that religious moderation can be strengthened in facing challenges and taking advantage of the opportunities offered by the digital era

Keywords: Digital Transformation, Religious Moderation, Ummatan Wasathan

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (Library Research) untuk mengumpulkan data dari literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, majalah, dan dokumen lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan kajian isi untuk menganalisis data secara mendetail berdasarkan media cetak dan media informatika seperti ebook. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Perkembangan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan platform komunikasi online, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk identitas keagamaan. Namun, transformasi digital juga membawa risiko dalam konteks moderasi beragama. Penyebaran konten ekstremis dan provokatif di platform online dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Dalam konteks Indonesia, transformasi digital juga membuka peluang bagi para pendakwah, terutama dari kalangan pemuda, untuk menyebarkan konten dakwah secara digital. Pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas agama, dan platform media sosial perlu bekerja sama dalam memperkuat moderasi beragama di era digital. Oleh kerena itu, transformasi digital memiliki dampak kompleks terhadap moderasi beragama di Indonesia. Dengan literasi media sosial dan literasi digital yang baik, serta upaya kolaboratif antara berbagai pihak, diharapkan moderasi beragama dapat diperkuat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital.

Kata kunci: Transformasi Digital, Moderasi Beragama Ummatan Wasathan				
Submitted: 10 Mei 2023	Revised: 20 Mei 2023	Accepted: 2 Juni 2023		
Final Proof Received: 26 Juni 2023	Published: 30 Juni 2023			
How to cite (in APA style):				
Fadli, A. (2023). Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia. <i>Schemata</i> , 12(1), 1-14.				

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat Indonesia telah mengalami lonjakan penggunaan internet dan media sosial. Data dari Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta jiwa, sementara pengguna aktif media sosial mencapai 191,4 juta jiwa dari total jumlah penduduk sebesar 277,7 juta jiwa. Dalam hal spesifiknya, terdapat beberapa situs web yang banyak dikunjungi oleh orang-orang di Indonesia pada tahun 2022. Facebook, sebagai media sosial, menempati peringkat keempat dengan total 103 juta pengunjung, sedangkan Instagram berada di peringkat ke-14 dengan total 38,2 juta pengunjung. Dalam kategori e-commerce, Shopee.co.id dan Tokopedia.com menduduki peringkat ke-11 dan ke-12 dengan masing-masing 46,1 juta pengunjung untuk Shopee.co.id dan 42 juta pengunjung untuk Tokopedia.com. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam akses dan penggunaan media sosial oleh masyarakat, yang menandai peralihan ke era masyarakat digital. Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, masyarakat dihadapkan pada berbagai masalah sosial yang memiliki implikasi sosial terhadap agama. Hal ini terlihat di ruang-ruang digital, di mana media sosial bukan hanya menjadi arena persaingan untuk menentukan kebenaran, tetapi juga dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk memperkuat konflik. Ruang digital saat ini cenderung didominasi oleh nilai-nilai keagamaan yang cenderung eksklusif. Bahkan, cara intoleransi di masa kini mengalami perubahan dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pesan propaganda. Hal ini menunjukkan adanya evolusi dalam metode penyebaran intoleransi yang semakin berkembang dengan teknologi informasi modern.

Dalam konteks ini, konsep Ummatan Wasathan muncul sebagai pendekatan yang diusung untuk membangun masyarakat Muslim moderat yang mampu menghadapi dan menangkal pengaruh ekstremisme. Ummatan Wasathan mengedepankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Namun, dalam era transformasi digital yang bergejolak, tantangan yang dihadapi dalam memperkuat Ummatan Wasathan menjadi semakin

kompleks.

Pengaruh media sosial dan platform digital terhadap penyebaran ideologi ekstrem dan radikal dalam ranah agama menjadi salah satu masalah utama yang perlu diatasi. Dalam lingkungan digital yang terbuka, informasi dan propaganda dengan orientasi ekstrem dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi pemahaman agama individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana transformasi digital mempengaruhi moderasi beragama dan bagaimana kita dapat memanfaatkannya untuk memperkuat konsep Ummatan Wasathan.

Dalam konteks Indonesia, negara dengan keragaman agama yang kaya, peran transformasi digital dalam membangun Ummatan Wasathan menjadi semakin penting. Dengan populasi Muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi pelopor moderasi beragama dalam menghadapi tantangan ekstremisme. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman teknologi digital, kurangnya akses ke media sosial, dan munculnya konten yang tidak moderat juga perlu diatasi.

Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan "Transformasi Digital dan Moderasi Beragama: Memperkuat Ummatan Wasathan di Indonesia" diantaranya Washilatun Novia dan Wasehudin Wasehudin (2020) menyoroti pentingnya sikap bijak dalam menghadapi informasi dari media sosial yang digunakan secara luas. Sikap bijak ini mencerminkan moderasi, yaitu sikap yang tidak ekstrim, toleran, dan adil. Dengan popularitas media sosial sebagai alat utama berkomunikasi, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik masyarakat tentang moderasi beragama. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo mengungkapkan bahwa media sosial sebenarnya memiliki potensi sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendorong moderasi. Contohnya, dengan berpartisipasi aktif dalam membagikan konten yang edukatif dan menginspirasi, baik berupa tulisan, ilustrasi, atau video pendek yang bersifat pendidikan. Tindakan sederhana seperti ini setidaknya dapat mengisi kekosongan konten yang mempromosikan moderasi yang seharusnya ada di lingkungan virtual media sosial. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi & Thohri (2019) mengangkat pentingnya peran pondok pesantren Nahdlatul Wathan dalam menyebarkan pemahaman moderasi melalui platform online yang dikenal sebagai Situs Nahdlatul Wathan On-Line (SNWO). Melalui situs ini, peran SNWO dapat dibagi menjadi tiga, yaitu At-Taujih yang bertujuan untuk menyebarkan pedoman, arahan, dan cara hidup yang moderat melalui media teknologi canggih. Selain itu, SNWO juga berfungsi sebagai At-Tagyhir yang bertujuan untuk mengubah cara pandang pembaca agar lebih berbeda dari sebelumnya berdasarkan ajaran Islam yang moderat. Terakhir, SNWO berperan sebagai At-Tarjih yang memberikan harapan terkait berbagai aspek kehidupan

yang berkaitan dengan agama melalui tulisan-tulisan dari penulis yang berpengaruh. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Penggunaan media sosial, partisipasi aktif dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi, dan pemanfaatan situs online adalah beberapa contoh strategi yang dapat digunakan dalam memperkuat moderasi beragama

Penulis berargumen bahwa transformasi digital, terutama melalui media sosial dan teknologi digital, memiliki potensi besar dalam memperkuat moderasi beragama dan membangun Ummatan Wasathan di Indonesia. Melalui penggunaan yang bijak dan strategi yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama kepada masyarakat, terutama generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara positif, kita dapat menciptakan lingkungan digital yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada kajian pustaka, yang melibatkan pencarian data dari berbagai sumber kepustakaan seperti jurnal ilmiah, majalah, buku, koran, dan dokumen lainnya. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian isi, yang memungkinkan analisis mendetail berdasarkan sumber-sumber cetak seperti jurnal, buku, ebook, dan tulisan sebelumnya guna memperkaya teori penulisan. . Dalam penelitian ini, library research digunakan sebagai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan literatur sebagai sumber data untuk menemukan konsep, teori, pendapat, dan penemuan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis isi dan disajikan dalam bentuk deskriptif analitis. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, pemahaman, pencatatan, pengolahan bahan penelitian, dan penarikan kesimpulan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi digital mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam masyarakat konteks moderasi beragama di Indonesia

Transformasi digital di Indonesia telah memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama. Pengembangan teknologi digital,

seperti internet, media sosial, dan platform komunikasi online, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk identitas keagamaan. Dalam konteks moderasi beragama, transformasi digital berdampak pada penggunaan media sosial dan akses yang lebih luas terhadap sumber daya keagamaan. Meskipun media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan modern, kita juga perlu menghadapi dampak negatifnya, seperti penyebaran hoax yang dapat memperumit situasi dan melanggar prinsip-prinsip agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk belajar tentang moralitas agar dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai umat Islam di Indonesia, kita memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pemahaman tentang moderasi beragama dengan menggunakan teknologi dan informasi, termasuk media sosial. Dalam melakukan hal ini, kita perlu menyampaikan pesan-pesan moderasi secara netral dan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, sehingga teknologi dan informasi dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat praktik ke-Islaman yang baik dan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis. Dengan memanfaatkan transformasi digital, Islam dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia saat ini.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan pengaruh transformasi digital terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Salah satu aspek penting adalah literasi media sosial. Penelitian oleh Engkos Kosasih (2019) menunjukkan bahwa literasi media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membantu masyarakat mengkritisi dan memilih informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber di media sosial. Dengan adanya literasi media sosial, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat ketika mereka dihadapkan dengan informasi yang tersebar di media sosial.

Selain itu, penelitian oleh Washilatun Novia dan Wasehudin Wasehudin (2020) menunjukkan bahwa media sosial juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Penggunaan media sosial secara aktif dan luas dalam pertukaran informasi menuntut sikap yang bijak dalam menghadapi informasi yang diterima. Sikap bijak, tidak ekstrem, toleransi, dan adil merupakan indikator dari sikap moderasi dalam beragama. Dalam konteks ini, para pemimpin agama, pendidik, tokoh masyarakat, dan

masyarakat pada umumnya dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendidikan untuk menyebarkan pemahaman tentang moderasi beragama melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, konten pendidikan untuk generasi milenial, dan komik pendidikan di platform media sosial. . Namun, dalam konteks moderasi beragama, transformasi digital juga memiliki potensi risiko. Konten ekstremis dan provokatif yang tersebar di platform online dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki literasi digital yang baik agar masyarakat dapat memfilter dan mengevaluasi informasi yang diterima serta mengembangkan sikap kritis terhadap konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas muslim, transformasi digital juga telah mempengaruhi praktik keagamaan masyarakat. Penelitian oleh Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, dan Asman (2021) menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki kedekatan dengan media sosial memberikan peluang luas bagi para pendakwah, terutama di kalangan pemuda, untuk menyebarkan konten dakwah melalui platform digital. Hal ini dapat mendukung upaya dalam menyampaikan pesan mengenai pentingnya sikap moderat dalam mencegah konflik di tengah masyarakat yang beragam.

Berdasarkan literatur review, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Akses mudah terhadap informasi, media sosial, dan platform online telah membantu memperluas pemahaman, mempromosikan dialog antaragama, dan meningkatkan toleransi. Namun pentingnya untuk meningkatkan literasi digital guna mengatasi risiko konten ekstremis dan provokatif yang dapat mempengaruhi moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas agama, dan platform media sosial.

2. Peran media sosial dalam penyebaran dan penguatan pemahaman moderasi beragama di tengah era transformasi digital

Peran media sosial dalam penyebaran dan penguatan pemahaman moderasi beragama di tengah era transformasi digital merupakan sebuah fenomena yang penting dan relevan. Melalui penggunaan media sosial, individu dapat secara luas dan

efektif menyebarluaskan pesan-pesan moderasi beragama, mendorong dialog antaragama, dan memperkuat pemahaman inklusif tentang agama. Era transformasi digital dan akses mudah ke media sosial memungkinkan individu untuk terlibat dalam komunitas online yang fokus pada moderasi beragama, memperkuat identitas agama moderat, dan mendorong sikap toleransi.

Dalam konteks Indonesia, media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan moderasi beragama dan membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan antaragama. Penggunaan media sosial, seperti Instagram dan Facebook, oleh tokoh agama dan pendakwah terkenal telah terbukti efektif dalam menyebarluaskan pesan tentang moderasi beragama di era modern saat ini. Selain itu, partisipasi individu dan komunitas online dalam kampanye moderasi beragama di media sosial juga telah berdampak positif dalam membentuk pemikiran masyarakat agar lebih toleran, inklusif, dan memahami agama lain. .

Namun, penting untuk diakui bahwa penggunaan media sosial juga membawa tantangan dan risiko. Konten ekstremis dan intoleran dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial, sehingga mempengaruhi pemahaman moderasi beragama. Oleh karena itu, pengelolaan risiko ini menjadi penting. Upaya moderasi konten, kerjasama dengan platform media sosial, dan edukasi pengguna tentang penggunaan yang bertanggung jawab dapat membantu mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kualitas konten terkait moderasi beragama di media sosial. Dapat disimpulkan bahwa peran media sosial dalam penyebarluasan dan penguatan pemahaman moderasi beragama di era transformasi digital sangat signifikan. Melalui media sosial, individu dapat menyebarluaskan pesan-pesan moderasi, mendorong dialog antaragama, dan memperkuat sikap toleransi. Namun, penggunaan media sosial juga perlu dielola dengan bijak untuk mengurangi risiko konten ekstremis dan intoleran. Dengan strategi yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun pemahaman inklusif tentang moderasi beragama dan memperkuat kerukunan antaragama di Indonesia.

3. Media sosial dapat mempengaruhi pemahaman moderasi beragama dan partisipasi masyarakat dalam membangun Ummatan Wasathan

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pemahaman moderasi beragama dan partisipasi masyarakat dalam membangun Ummatan

Wasathan di Indonesia. Dalam era digital yang semakin maju, literasi digital menjadi keterampilan penting untuk menghadapi informasi yang tersebar luas di dunia maya. . Dalam konteks moderasi beragama, literasi digital membentuk pola pikir inklusif, kritis, dan toleran terhadap perbedaan.

Penelitian oleh Andi Saefulloh Anwar, Kardi Leo, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana menunjukkan bahwa terdapat upaya langsung yang dapat dilakukan untuk meningkatkan moderasi beragama di kalangan masyarakat. Salah satu strategi penting adalah penggunaan media sosial untuk mempromosikan moderasi beragama, terutama di kalangan generasi milenial. Pemerintah telah mendorong gerakan literasi digital di era 4.0, di mana media sosial menjadi alat praktis dan efektif untuk mencapai masyarakat dalam membangun kembali moderasi beragama di abad ke-21.

Dalam upaya membangun masyarakat moderat, penting untuk menyebarkan urgensi moderasi beragama melalui media sosial agar masyarakat menjadi familiar dengan konsep tersebut. Konten yang mengedukasi tentang kerukunan beragama di media sosial menjadi faktor pendukung dalam mempromosikan moderasi. Islam sebagai agama rahmatan lil 'aalamiin menekankan pentingnya perilaku umatnya yang toleran dan berlaku baik terhadap sesama manusia. Media sosial sebagai platform komunikasi memungkinkan individu untuk terlibat dalam diskusi tentang agama dan moderasi, memperluas pemahaman inklusif dan toleran.

Media sosial juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membangun Ummatan Wasathan. Platform ini menyediakan ruang untuk berorganisasi, berkolaborasi, dan menyebarkan informasi terkait moderasi beragama. Dengan media sosial, kelompok diskusi dan komunitas dengan tujuan yang sama dapat terbentuk untuk mempromosikan moderasi. Media sosial juga memperluas partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti seminar, lokakarya, dan acara sosial dengan jangkauan audiens yang lebih luas.

Namun, terdapat tantangan dalam penggunaan media sosial untuk moderasi beragama. Pemahaman, tujuan, dan penerapannya masih belum jelas di masyarakat. Fenomena "echo chamber" di media sosial dapat menghambat dialog dan pemahaman yang luas, serta penyebaran berita palsu yang merusak pemahaman yang akurat tentang moderasi beragama.

Dalam konteks membangun Ummatan Wasathan yang moderat, penting bagi masyarakat untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Keterampilan literasi

digital yang baik diperlukan untuk memfilter informasi yang akurat dan memperoleh sudut pandang inklusif. Regulasi dan tanggung jawab yang jelas dari media sosial diperlukan untuk mengatasi konten ekstremis dan hoaks serta mendorong diskusi tentang moderasi beragama. Pendidikan, kesadaran, dan konten yang tepat juga berperan penting dalam pemahaman moderasi beragama dan partisipasi masyarakat dalam membangun Ummatan Wasathan melalui media sosial.

Kolaborasi antara pemimpin agama dan pengguna media sosial menjadi kunci dalam mempromosikan moderasi beragama dan partisipasi dalam membangun Ummatan Wasathan. Pemimpin agama dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan pesan-pesan moderasi, membangun dialog antaragama, dan memberikan informasi yang akurat tentang prinsip-prinsip moderasi beragama. Sementara itu, pengguna media sosial juga dapat berperan aktif dengan membagikan konten-konten yang mendukung moderasi beragama, serta melibatkan diri dalam diskusi yang sehat dan inklusif.

Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi strategi penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia, terutama di kalangan generasi milenial. Melalui literasi digital yang baik, penyebarluasan konten yang mendukung kerukunan beragama, dan kolaborasi antara pemimpin agama dan pengguna media sosial, pemahaman moderasi beragama dapat meningkat, partisipasi masyarakat dapat terjaga, dan Ummatan Wasathan yang moderat dapat terwujud. Dalam kesimpulan, media sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemahaman moderasi beragama dan partisipasi masyarakat dalam membangun Ummatan Wasathan. Melalui literasi digital, konten yang mendukung moderasi, dan kolaborasi antara pemimpin agama dan pengguna media sosial, moderasi beragama dapat diperkuat, dan masyarakat dapat terlibat dalam membangun masyarakat yang moderat dan inklusif.

KESIMPULAN

Transformasi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Perkembangan teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan platform komunikasi online, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk identitas keagamaan. Meskipun media sosial menjadi keniscayaan dalam masyarakat modern saat ini,

terdapat dampak negatif seperti penyebaran hoax. Kondisi ini berlawanan dengan prinsip-prinsip agama Islam yang menekankan pentingnya kebenaran dan melarang penyebaran kebohongan.

Sebagai masyarakat yang mengikuti pedoman hidup al-Qur'an dan Hadis, umat Islam di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memperkuat pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Dalam konteks ini, pesan-pesan moderasi dapat dengan mudah disampaikan melalui perkembangan teknologi dan informasi, termasuk media sosial. Namun, penting untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut tanpa keberpihakan terhadap individu atau kelompok tertentu. Dengan melakukannya, teknologi dan informasi melalui media sosial dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat praktik ke-Islaman yang baik dan benar, sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan Hadis. Melalui transformasi digital ini, Islam dapat memberikan jawaban yang relevan terhadap berbagai aspek kehidupan saat ini di Indonesia.

Media sosial juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Penggunaan media sosial secara aktif dan luas dalam pertukaran informasi menuntut sikap yang bijak dalam menghadapi informasi yang diterima. Sikap bijak, tidak ekstrem, toleransi, dan adil merupakan indikator dari sikap moderasi dalam beragama. Oleh karena itu, para pemimpin agama, pendidik, tokoh masyarakat, dan masyarakat pada umumnya dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendidikan untuk menyebarkan pemahaman tentang moderasi beragama melalui berbagai kegiatan seperti diskusi online, webinar, dan kampanye sosial. Melalui pendekatan yang positif dan inklusif, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, wawasan, dan pemahaman tentang moderasi beragama, sehingga tercipta atmosfer yang kondusif untuk membangun toleransi dan menghormati perbedaan. Selain itu, transformasi digital juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya keagamaan dan literatur Islam. Dengan adanya platform daring yang menyediakan kajian-kajian keagamaan, bacaan-bacaan Islami, dan rekaman ceramah agama, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dengan lebih mudah dan fleksibel. Ini membuka peluang bagi individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang moderasi beragama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam memanfaatkan potensi positif transformasi digital dalam konteks moderasi beragama, kita juga harus tetap waspada terhadap potensi penyalahgunaan teknologi. Konten yang menghasut kebencian, radikalisme, atau ekstremisme masih menjadi ancaman yang harus dihadapi. Oleh karena itu, masyarakat

perlu terus mengedepankan kritis dan selektif dalam memilih sumber informasi yang dapat dipercaya serta berperan aktif dalam melawan penyebaran konten negatif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- “Https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/,” N.D.
- “Https://Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sp/2/230300.” N.D.
- “Https://Jambi.Kemenag.Go.Id/News/509148/Penyuluhan-Agama-Diharapkan-Jadi-Pelopor-Moderasi-Beragama-Dalam-Pencegahan-Dan-Penanggulangan-Ekstremisme-Berbasis-Kekerasan.Html,” N.D.
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, & Mohamad Erihadiana. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–52. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i8.795.
- Awaluddin, Awaluddin, And Dwi Wahyudiat. (2022). Relevansi Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpck) Guru Abad 21 Di Madrasah Aliyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8 (2), 171-182.
- Dianna, Danu Nur. (2020). Pendidikan Multikultural Dari Perspektif H.M. Rasjidi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 92.
- Elwiyansyah, Ardian, Adi Fadli, and Moh Iwan Fitriawan. (2021). Strategi Kepala Madrasah Man 3 Lombok Tengah Dalam Merekrut Peserta Didik Baru. *Jurnal El-Hikam*, 14(1), 67-118.
- Fadli, Adi, and Lalu Agus Murzaki. (2022). Feodal Intelektual Sebagai Konsep Pendidikan Islam Multikultural Bagi Institusi Pendidikan Pesantren Dan Madrasah. *Jurnal El-Hikam*, 15(1), 52-80.
- Fahrurrozi & Muhammad Thohri. (2022). Media Dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarluaskan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan On-Line Situs Kalangan Netizen Muslim-Santri. 17
- Gunawan, Asril, Dwi Septiwida Putri, Yopin Pratama, Tengku Cita Aqilah, Risa Kristia Wahyuni, Salsa Putri Riza Nabillah, Sitti Fathiyyah, Et Al. (2022). Peran Media Sosial Sebagai Peningkatan Literasi Digital Desa Seniung Jaya Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
- Hamdan, Hamdan, Nashuddin Nashuddin, and Adi Fadli. (2019). The Implementation of Multicultural Islamic Religious Education Model at Darul Muhibbin Praya High

- School." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1)1, 165-178.
- Hefni, Wildani. (2020). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <Https://Doi.Org/10.37302/Jbi.V13i1.182>.
- Holid, Idham, And Dwi Wahyudiat. (2022). Maksimalisasi Pemberdayaan Optami Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara. *Tadbir Muwabbid*, 6(1), 65-76.
- Husni, Faizun, And Dwi Wahyudiat. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34-47.
- Ichwan Nugroho, Jazuli Mukhtar, And Yunus Bayu. (2022). Penanggulangan Patologi Digital Game Online Melalui Pendidikan Agama Islam. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 107–8. <Https://Doi.Org/10.55123/Sosmaniora.V1i2.316>.
- Iffan, Ahmad, Muhammad Ridho Nur, And Asrizal Saiin. (2020). Konseptualisasi Moderasi Beragama Sebagai Langkah Preventif Terhadap Penanganan Radikalisme Di Indonesia. *Perada*, 3(2), 187. <Https://Doi.Org/10.35961/Perada.V3i2.220>.
- Kosasih, Engkos. (2019). Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 263–96. <Https://Doi.Org/10.37302/Jbi.V12i2.118>.
- Mahyuddin, Mahyuddin. (2020). Peran Strategis Iain Ambon Dan Iakn Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial Dan Moderasi Beragama Di Ambon Maluku. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13 (1), 103–24. <Https://Doi.Org/10.35905/Kur.V13i1.1410>.
- Mashuri, Lalu Muh Hatim, & Dwi Wahyudiat. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Prfoesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Minhajul Ulum Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Manazhim*, 5(1), 60-74
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, & Syamsul Bakri. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. 5(2), 99-112.
- Novia, Washilatun, And Wasehudin Wasehudin. (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 99–106. <Https://Doi.Org/10.15575/Hanifiya.V3i2.10017>.

- Pardede, Ficki Padli. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 355.
- Pujiantari, Roni, And Dwi Wahyudati. (2022). Analisis Perencanaan Dan Rekrutmen Guru Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah. *Palapa*, 10(2), 486-501.
- Rahman, Fathur, M. Taufik, and Adi Fadli. (2021). History of Islamic Education in Central Lombok (Historiography Study of Growth and Development NU Islamic Boarding School in Central Lombok). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 156-166.
- Ramadayanti, Desti, Fauzi Arif Lubis, And Mufidatul Husna Siregar. (2021). Membangun Moderasi Beragama Melalui Kajian Keislaman Pada Kalangan Generasi Muda Di Desa Bandar Khalipah Dusun Ix Tembung, N.D.
- Rezi, Muhamad. (2020). Moderasi Islam Era Mileneal (Ummatan Wasathan Dalam Moderasi Islam Karya Muchlis Hanafi).
- Rosdianah, Rosdianah, & Dwi Wahyudati. (2022). Analisis Implementasi Transformational Leadership Terhadap Motivasi Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Man 1 Mataram. *Palapa*, 10(2), 473-485.
- Sumardi, Lalu, And Dwi Wahyudati. (2021). Ethnic Education Of Sasak People In Indonesia: Exploration Of The Beguru Principles Related To Educators And Students. *In 3rd Annual Conference Of Education And Social Sciences (Access 2021)*, Pp. 328-337. Atlantis Press.
- Ummah, Isti Irsadhatul. (2021). Urgensi Syiar Moderasi Dalam Bingkai Kerukunan Beragama Melalui Media Sosial.
- Wardiana, Wina, Adi Fadli, and Dwi Wahyudati. (2021). Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MA AL-Ijtihad Dander Lombok Timur. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana LAIN Mataram*, 10(2), 107-128.
- Washilatun Novia And Wasehudin Wasehudin. (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang, 3(2), 1-14.
- Zamathoriq, Defan, And Subur. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 8(1), 1048.
- Zubaidi, Ahmad, & Nur Silfiyatun Hasanah. (2020). Membangun Inklusifitas Beragama

Melalui Literasi Digital Di Ma'had Aly. 4(2).